

**Peningkatan Hasil Pembelajaran Descriptive Teks
Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kelompok
Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMK Bina Profesi Pekanbaru**

***Improving Descriptive Text Learning Outcomes
Using Group Learning Methods
In English Language Learning at Vocational School Bina Profesi Pekanbaru***

Muhammad Habibi Akbar¹; Esti Raihana²

Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail : habibiakbar007@gmail.com¹; estiraihana@umri.ac.id²

Article History:

Received:

29 February 2024

Accepted:

20 March 2024

Published:

31 March 2024

Keywords:

english, descriptive text,
group

Abstract: Learning English at the vocational school level requires the right approach to facilitate students in understanding various types of texts, including descriptive texts. One approach that has been widely used is the group learning method. This study aims to explore the application of group learning methods to descriptive text material in English language learning at SMK Bina Profesi Pekanbaru. The research method used was classroom action research (PTK) which was carried out in several stages. The subjects in this research were 27 class X Accounting students consisting of 22 female students and 5 male students. The data collection technique was carried out by direct observation during the teaching process of Class X Accounting which took place in several meetings. Through conducting observations with English teachers, the implementation of learning can be improved by utilizing discussion and observation methods with students. The results of the research show that the application of the group learning method makes a positive contribution to students' understanding of Descriptive Text material. This research suggests that group learning strategies are good for use in the learning process. This can be seen from the results of the observation sheet before and after the implementation of each stage, namely aspects of student activity, student skills, student enthusiasm and increased student interest. In this case, it also makes students more enthusiastic about carrying out learning activities and makes teachers more creative, conducive learning activities are also achieved by implementing Group Method Learning.

Abstrak: Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMK memerlukan pendekatan yang tepat untuk memfasilitasi siswa dalam memahami berbagai jenis teks, termasuk teks deskriptif. Salah satu pendekatan yang telah banyak digunakan adalah metode pembelajaran kelompok. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran kelompok pada materi teks deskriptif dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMK Bina Profesi Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa tahap. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X Akuntansi di SMK Bina Profesi Pekanbaru tahun pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung saat pelaksanaan proses mengajar Kelas X Akuntansi yang berlangsung dalam beberapa pertemuan. Melalui melakukan observasi dengan guru bahasa Inggris, keterlaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan metode diskusi dan observasi bersama siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kelompok memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi Descriptive Teks. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa strategi Pembelajaran kelompok baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil lembar observasi sebelum dan sesudah pelaksanaan setiap tahap yaitu aspek keaktifan siswa, keterampilan siswa, antusiasme siswa dan peningkatan minat siswa. Dalam hal ini juga membuat siswa menjadi lebih semangat melakukan kegiatan pembelajaran dan membuat guru semakin lebih kreatif, kegiatan pembelajaran yang kondusif juga terelekasikan dengan diterapkannya Pembelajaran Metode Kelompok.

Kata Kunci: bahasa inggris, deskriptif text, kelompok.

* Muhammad Habibi Akbar, habibiakbar007@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar (Ariyanto, 2010:4). Salah satu aspek pencapaian kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah keterampilan membaca (reading skill), sebagaimana yang termuat dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris di level SMA/SMK. Penegasan ini menggambarkan bahwa salah satu kemampuan yang harus menjadi fokus perolehan guru adalah kemampuan membaca melalui pengenalan pemahaman mata pelajaran (pemahaman teks). Salah satu jenis atau jenis teks yang dibaca adalah teks descriptive. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca (reading) adalah merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2008:13) bahwa pembelajaran keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting, karena dengan pembelajaran membaca melalui penyajian teks-teks bacaan dalam berbagai jenis teks, siswa dapat menemukan berbagai informasi pengetahuan.

Teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang berisi pemaparan tentang suatu hal atau fenomena (Lusita & Emidar, 2019). Teks deskripsi menggambarkan secara jelas tentang objek, tempat atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut (Fitrianita & Ramadhan, 2018). Dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah profesional, teks yang jelas merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada siswa. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis descriptive text yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis (Amalia & Rusfandi, 2020; Suryono, 2020). Namun jika dilihat dari kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menyusun teks deskriptif dengan baik. Pikiran mereka menjadi teks deskriptif.

Penggunaan atau pemilihan metode mengajar pada saat melaksanakan proses pembelajaran anda perlu menyesuaikan metode anda dan memahami kebutuhan siswa melalui observasi atau tes pendahuluan/penilaian kebutuhan mengetahui kemampuan awal siswa, tujuan pembelajaran juga harus jelas. Rencana program peninjauan harus jelas, selain itu juga perlu memikirkan administrasi, bimbingan, strategi, psikososial untuk energi kerjasama antara pendekatan, teknik, materi dan daur ulang penilaian. Selain pemilihan dan penggunaan pendekatan, metode dan teknik yang tepat dukungan juga membutuhkan media kegiatan belajar mengajar yang sukses. pengajar dan peserta didik lebih mudah.

Bern dan Erickson (2001:5) “Pembelajaran Kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memilah-milah pengambilan dengan menggunakan kelompok pembelajaran kecil di

mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Penerapan metode pembelajaran kelompok dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Bina Profesi Pekanbaru menjadi topik penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dengan memahami dampak dan keefektifan metode ini terhadap pemahaman siswa terhadap materi Descriptive Texts, dapat memberikan wawasan berharga bagi praktik pembelajaran di tingkat menengah. Melalui penelitian ini, bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penerapan metode pembelajaran kelompok dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi Descriptive Texts, Selain itu penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih inovatif dan efektif di SMK Bina Profesi Pekanbaru, serta memberikan panduan bagi pengajar dalam merancang pembelajaran yang lebih berorientasi pada keterlibatan siswa dan interaksi antar-siswa.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMK Bina Profesi Pekanbaru pada siswa kelas X Akuntansi Tahun Pelajaran 2023/2024. Waktu pelaksanaan PTK ini pada bulan Januari tahun 2024 pada semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang dikumpulkan secara langsung dari kelas. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan upaya penelitian secara terencana, sistematis dan terarah terhadap permasalahan yang timbul dan yang dihadapi secara langsung oleh peneliti guna memperoleh pemecahan dan jawaban terhadap masalahnya yang terdiri empat komponem, yaitu Perencanaan (planing), Pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Keempat komponem ini menjadi satu siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara bersinambungan melalui beberapa tahapan pelaksanaan atau siklus guna memperoleh hasil yang diharapkan oleh semua pihak sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah peneliti rasakan selama ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan observasi dari pemberian metode diskusi dan Hasil belajar siswa Kelas X Akuntansi di SMK Bina Profesi Pekanbaru tahun pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 27 siswa dari X yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, yang materi pembelajaran diambil dari pelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan dari tanggal 8 Januari – 22 Februari 2024 dengan susunan Pra Tahap, Tahap 1 dan Tahap 2. Pada tahap penerapan siklus terdapat memiliki empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun uraian pelaksanaan setiap tahap yaitu sebagai berikut:

Pra-Tahap

8-10 Januari 2024

1. Perizinan

Tanggal 8 Januari 2024:

- Mengunjungi SMK Bina Profesi Pekanbaru untuk menemui Kepala Sekolah beserta staf terkait guna mendapatkan izin melaksanakan pra siklus penelitian
- Menanyai kendala apa yang dihadapi siswa selama pembelajaran Bahasa Inggris
- Serta menanyai materi apa yang telah diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dikelas X Akuntansi

2. Observasi

Tanggal 9-10 Januari melakukan Observasi dikelas X Akuntansi untuk mengamati beberapa point yaitu:

- Dinamika pembelajaran selama dikelas
- Tingkat keangtifan siswa dan motivasi dalam giatnya pembelajaran
- Interaksi antara guru dan siswa
- Melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris

Gambar. 1

Melakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa



Tahap 1

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 16 Januari - 30 Januari 2024 Peneliti menjelaskan materi yang direncanakan. Dalam penerapan siklus pertama memiliki empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Menyusun rancangan pembelajaran (RPP) dengan materi yang terdapat pada buku LKS pengangan siswa yang biasa digunakan guru dan menyiapkan media pembelajaran untuk proses mengajar, membuat serangkaian soal - soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran dan menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi.

2. Pelaksanaan

A. Persiapan

1. Pembukaan Kelas

- Murid mempersiapkan kelas dengan dibuka Pembacaan Do'a dan pemberian salam kepada guru
- Guru melihat dan mengisi daftar hadir siswa untuk memastikan kehadiran

Gambar 2.

Guru Melihat dan mengecek kehadiran siswa



2. Pemberian Materi

- Guru menjelaskan materi singkat tentang pengertian Descriptive Text, Tujuan, Struktur dari Descriptive text, ciri – ciri serta contohnya.

3. Pembentukan Pembelajaran Kelompok

- Guru membentuk siswa kedalam 2 kelompok secara acak dengan melihat kemampuan serta keaktifan siswa.

B. Pembelajaran Kelompok

1. Menyampaikan Tugas

- Guru memberikan tugas kepada murid dengan mendeskripsikan teman sekelompoknya sendiri
- Guru memberikan contoh dengan mendeskripsikan salah satu murid didalam kelas

2. Proses Pembelajaran Kelompok

- Murid saling berdiskusi mendeskripsikan keunikannya masing masing.
- Guru juga mendorong murid untuk aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran

Gambar. 2
Kegiatan Pembelajaran Kelompok oleh Murid



C. Penutup

Guru menyuruh setiap murid untuk mengumpulkan hasil diskusinya, guru juga memberi apresiasi terhadap pembelajaran kelompok yang telah dilakukan dengan baik oleh murid murid.

3. Observasi

Tahapan ini peneliti melakukan observasi terhadap proses penggunaan Metode Pembelajaran Kelompok. Beberapa nilai nilai penting yang diamati:

- Keaktifan Siswa: Hampir keseluruhan siswa menunjukkan partisipasi keaktifannya dalam mendiskusikan kelompok
- Dinamika Kelompok: Adanya terjadi interaksi yang dinamis antar anggota kelompok siswa yang saling membantu dan bertukar informasi
- Hasil Pembelajaran: Hasil pembelajaran yang menggunakan strategi diskusi kelompok menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi dari pra tahap sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari Pemahaman konsep siswa menunjukkan lebih baik terhadap materi yang dipelajari, keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dengan baik, keterampilan berkomunikasi dengan efektif.

4. Refleksi

Pada tahap pertama, pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, adapun beberapa rincian aktivitas selama pembelajaran kelompok:

- a. Hampir keseluruhan siswa menunjukkan keaktifan serta partisipasinya dalam berdiskusi kelompok.
- b. Adanya interaksi yang dinamis antar setiap kelompok, saling berkomunikasi secara aktif, bertukar pemikiran serta solusi
- c. Suasana pembelajaran kelompok kondusif dan kolaboratif dengan saling menghargai keunikan masing masing kelompok
- d. Hasil pembelajaran mayoritas siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik,

menunjukkan pemahaman yang optimal

- e. Adanya peningkatan nilai dibandingkan dengan pra-tahap, menunjukan adanya peningkatan metode pembelajaran yang diterapkan.

Tahap 2

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 6 Februari - 20 Februari 2024. Dalam penerapan tahap kedua sama dengan tahap pertama memiliki empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun tahapan berikut ialah:

1. Perencanaan

Perbaikan Perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi pada tahap 1, Peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam melaksanakan tahap 2, yang mana terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan metode pembelajaran kelompok mengenai materi descriptive text. Adapun beberapa perbaikan-perbaikan tersebut ialah:

- a. Penambahan tugas kelompok, kelompok yang tidak hanya diminta untuk menuliskan descriptive text, tetapi juga membuat descriptive text tentang orang yang berkesan bagi teman sekelompok, hal ini bertujuan untuk memberikan variasi dalam kegiatan belajar
- b. Penambahan waktu Pembelajaran kelompok, pada tahap ini waktu diberikan lebih lama untuk melakukan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua memiliki kesempatan untuk cukup aktif dalam berpartisipasi dalam berdiskusi.
- c. Pemberian panduan yang lebih jelas, guru disini memberikan panduan lebih jelas lagi kepada murid bagaimana cara mendeskripsikan seseorang, hal ini bertujuan untuk murid lebih memahami tugas mereka dengan baik
- d. Pemantauan yang intensif, guru juga melakukan pemantauan yang intensif terhadap jalannya diskusi kelompok, guru berkeliling untuk mengamati partisipasi siswa.

Gambar 4.

Pantauan yang intensif diberikan kepada guru



2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap 2 pada prinsipnya sama persis dengan tahap 1. Pada pelaksanaan pembelajaran pada tahap 2, siswa belajar dengan diskusi kelompok, namun dalam kegiatan kelompok ini siswa tertantang untuk lebih banyak untuk mengemukakan idenya dalam menguasai materi.

3. Observasi

Pembelajaran lebih bersemangat dari sebelumnya, semua siswa dengan penuh semangat mengikuti pengalaman pendidikan dengan penuh fokus. Percakapan kelompok juga berjalan sesuai rencana dan disengaja, di mana setiap siswa secara efektif bertukar karakteristik baru mereka sendiri, partisipasi antar kelompok juga terlihat jelas dan membantu melengkapi satu sama lain.

Hasil akhir dari penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat besar. Siswa dapat melakukan diskusi dari materi sebelumnya dengan cara yang lebih imajinatif dan menarik. Mereka dapat memahami ide materi dengan lebih baik dan dapat menerapkannya dalam diskusi biasa.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran di kelas menunjukkan kemajuan yang luar biasa. Seluruh siswa tampak lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

4. Refleksi

Pada tahap kedua, keantusiasan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelumnya. Ada beberapa point yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pembelajaran kelompok tahap 2, yaitu:

- a. Motivasi belajar siswa yang semakin meningkat, mereka menunjukan keinginan yang lebih besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas
- b. Partisipasi yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka berpartisipasi dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas.
- c. Keterampilan komunikasi yang meningkat, mereka mampu mengekspresikan ide ide mereka dengan baik.
- d. Diskusi yang antusias, dalam diskusi siswa saling mengekspresikan bagaimana keunikan mereka masing masing dengan penuh antusias, mereka tidak ragu bertanya kepada guru.
- e. Pertunjukan percakapan yang kreatif, dalam percakapan siswa menunjukkan kreativitas mereka dalam pembelajaran.

- f. Peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan tahap sebelumnya.

KESIMPULAN

Proses Pembelajaran SMK Bina Profesi Pekanbaru dengan metode Pembelajaran Kelompok dilakukan dengan penelitian tindakan kelas terdiri dari pra-tahap, tahap 1 dan tahap 2, setiap tahap melewati yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa strategi Pembelajaran kelompok baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil lembar observasi sebelum dan sesudah pelaksanaan setiap tahap yaitu aspek keaktifan siswa, keterampilan siswa, antusiasme siswa dan peningkatan minat siswa. Dalam hal ini juga membuat siswa menjadi lebih semangat melakukan kegiatan pembelajaran dan membuat guru semakin lebih kreatif, kegiatan pembelajaran yang kondusif juga terelekasikan dengan diterapkannya Pembelajaran Metode Kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. D., & Rusfandi, R. (2020). The Effectiveness of Problem-Based Learning in Improving Students' Writing Descriptive Text in Vocational School. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.21067/jip.v10i1.3769>
- Ariyanto. 2010 *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Yrama Widya
- Bern, R.G., & Erickson, P.M. (2001). Contextual teaching and learning: preparing students for the new economy. *Journal of Research* no 5. http://www.cord.org/uploadedfiles/NCCTE_Highlight05-ContextualTeachingLearning.pdf. Diambil pada tanggal 12 Februari 2017.
- Duha, Maria Magdalena. 2022 *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif Pada Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Fitrianita, D., & Ramadhan, S. (2018). Korelasi Keterampilan Memahami Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII Smp Negeri 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 55–61. <https://doi.org/10.31227/osf.io/e2gda>
- Lusita, J., & Emidar, E. (2019). Struktur Dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.24036/103924-019883>.
- Tarigan, H.G (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.